

LITERATURE REVIEW

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA
DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT**

KARYA TULIS ILMIAH



**Di Susun Oleh :
FAHMI HUSNI MUBAROK
10118013**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
STIKes BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
2021**

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAAN SEHAT

Fahmi Husni Mubarak¹, Evi Irmayanti², Wawan Rismawan³
Program studi D-III Keperawatan, Stikes BTH Tasikmalaya
Jl. Cilolohan Nomor 36 Tasikmalaya
Email: fahmiparadise99@gmail.com

ABSTRAK

Jamban keluarga merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Penyediaan sarana pembuangan tinja masyarakat terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan perilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan, pengetahuan dan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan pendidikan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat. metode penelitian telaah literatur. Populasi yang digunakan dalam KTI ini adalah seluruh artikel yang ada di perpustakaan nasional, google scholar, portal garuda dan baik nasional maupun internasional. Jumlah sampel 20 artikel tentang Hubungan pengetahuan dan pendidikan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat dengan tahun terbitnya 10 tahun terakhir. Hasil penelitian 20 artikel yang masuk ke pengetahuan kepala keluarga tentang kepemilikan jamban, 17 artikel yang masuk ke pendidikan kepala keluarga dalam kepemilikan jamban dan 18 artikel yang masuk hubungan pengetahuan dan pendidikan kepala keluarga dalam kepemilikan jamban sehat.

Kata Kunci : Pengetahuan keluarga, pendidikan keluarga, kepemilikan jamban sehat.

ABSTRACT

Family latrines are one of the various health problems that need to be prioritized. The provision of public faeces disposal facilities, especially in its implementation, is not easy, because it involves community participation which is usually very closely related to behavior, economic level, culture, knowledge and education. The purpose of this study was to determine the knowledge and education of the heads of families with healthy latrine ownership. research methods literature review. The population used in this KTI is all articles in the national library, google scholar, garuda portal and both national and international. The number of samples is 20 articles on the relationship between knowledge and education of household heads with ownership of healthy latrines with the year of publication in the last 10 years. The results of the study included 20 articles on the knowledge of the head of the family about latrine ownership, 17 articles on the education of the head of the family in latrine ownership and 18 articles on the relationship between knowledge and education of the head of the family in the ownership of a healthy latrine.

Keywords: Family knowledge, family education, healthy latrine ownership.

PENDAHULUAN

Kotoran manusia merupakan hasil akhir dari proses sistem pencernaan yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Kotoran manusia terdiri dari zat padat, zat organik, zat anorganik. Masih ditemukannya penduduk yang berperilaku buang air besar sembarangan menunjukkan adanya pengelolaan kotoran manusia yang tidak baik. Adanya kotoran manusia yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan juga lingkungan sekitar. Pembuangan kotoran manusia yang tidak baik dapat menyebabkan pencemaran pada air dan tanah, selain itu dapat mengkontaminasi makanan dan tempat berkembangbiaknya lalat [1].

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa lebih dari 2,6 miliar orang di pedesaan dan perkotaan saat ini kekurangan akses ke sanitasi dasar. 70% masyarakat masih terbiasa buang air besar sembarangan (BAB); di antara negara-negara ASEAN, Indonesia masih tertinggal dari Filipina dan Kamboja dalam akses fasilitas sanitasi, sedangkan Malaysia menyumbang 96%. Buang air besar sembarangan (BABS) masih sering terjadi di Indonesia. Di beberapa daerah, masyarakat masih

buang air besar di sungai. Menurut data Program Pemantauan Bersama Organisasi Kesehatan Dunia / UNICEF 2014, sebanyak 55 juta orang di Indonesia masih buang air besar di tempat umum. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, sebanyak 12% penduduk Indonesia buang air besar sembarangan. Hal ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang membuang kotoran secara tidak sengaja seperti di sungai, pekarangan, parit dan tempat lainnya. [2].

Jamban keluarga merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Penyediaan sarana pembuangan tinja masyarakat terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan perilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan, pengetahuan dan pendidikan [3].

Masalah penyehatan lingkungan pemukiman khususnya pada pembuangan kotoran atau tinja masyarakat merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Penyediaan sarana pembuangan tinja masyarakat terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan perilaku, tingkat

ekonomi, kebudayaan dan pendidikan. Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan satu bahan buangan yang banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit, seperti: diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika[4]

Menurut Chandra (2007), penyebab masih banyak ditemukannya penduduk yang buang air besar di area terbuka karena pengetahuan yang kurang, tingkat sosial ekonomi yang rendah, pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan yang kurang, dan kebiasaan buruk dalam pembuangan kotoran manusia yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsi (2009), menyebutkan bahwa faktor pendidikan, ketersediaan air bersih, letak jamban, keterpaparan penyuluhan, pembinaan petugas, dukungan tokoh masyarakat, keterpaparan media komunikasi massa, pengetahuan, dan sikap memiliki hubungan yang signifikan atau bermakna dengan penggunaan jamban. Yaitu jadi semua setiap rumah harus memiliki jamban sehat atau ga setiap kepala rumah tangga [1].

Hal yang mendasari masyarakat yang tidak mempunyai jamban keluarga adalah sosial ekonomi yang rendah dan lahan terbatas yang berada di dalam rumah. Terdapat sebagian kecil masyarakat yang memiliki kesadaran dalam membuang kotoran di jamban. Intinya adanya perbedaan perilaku masyarakat tersebut timbul karena kurangnya kesadaran yang baik dalam membuang kotoran atau tinja dengan menggunakan jamban keluarga [4].

METODE

Metode penelitian telaah literatur. Populasi yang digunakan dalam KTI ini adalah seluruh artikel yang ada di perpustakaan nasional, google scholar, portal garuda dan baik nasional maupun internasional. Jumlah sampel 20 artikel tentang Hubungan pengetahuan dan pendidikan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat dengan tahun terbitnya 10 tahun terakhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis pengetahuan kepala keluarga tentang kepemilikan jamban.

Dari 20 artikel di atas. Hasil yang di dapat pun berbeda – beda, namun dari keseluruhan tercatat bahwa pengetahuan tentang memiliki jamban sehat sangat penting bagi keluarga, semakin banyaknya pengetahuan semakin ingin mempunyai atau membangun jamban sehat.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Indah dkk, 2018). pengetahuan yang bersifat kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih

langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan responden tentang pentingnya memiliki jamban keluarga dirumah.

Hasil penelitian [5] hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup berjumlah 33 responden (50,8%), dan yang berpengetahuan baik berjumlah 29 responden (4,6%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 3 responden (4,6%). Untuk sikap responden sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 40 responden (61,5%), dan memiliki sikap negatif berjumlah 25 responden (38,5%).

Berbeda dengan hasil penelitian (Zuhrupal dkk, 2020) Dari hasil 14 responden dengan pengetahuan kurang, semua responden tidak memiliki jamban sehat (100%), 20 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (10%) tidak memiliki jamban sehat, dan 18 responden (90%) memiliki jamban sehat, dari 63 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 48 responden (76,19%) tidak memiliki jamban, sebanyak 15 responden (23,18%) memiliki jamban.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat, pengetahuan mempengaruhi tingkat pemanfaatan jamban dengan baik.

2. Analisis pendidikan kepala keluarga dalam kepemilikan jamban.

Dari 20 artikel di atas. Ada 14 artikel yang di dapat dan hasilnya pun berbeda – beda, namun dari keseluruhan tercatat bahwa semakin tingginya pendidikan semakin tau bahwa kesehatan itu penting dalam keluarga terutama dalam memiliki jamban sehat.

Pendidikan adalah perubahan sikap dan perilaku serta penambahan ilmu pengetahuan, pendidikan akan berhasil dengan baik bila disertai dengan tujuan, melalui proses pendidikan pengalaman seseorang perubahan tingkah laku dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin baik tingkah laku serta bertambah wawasan terhadap kepemilikan jamban sehat, Semakin rendah pendidikan masyarakat akan lebih sulit menyerap informasi bagaimana jamban yang memenuhi syarat sehat. Sehingga masyarakat masih banyak yang belum memiliki jamban sehat atau memenuhi syarat kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi kesadaran yang berperan serta dalam upaya pencegahan penyakit (Indah dkk, 2018).

Penelitian yang dilakukan (Darsana dkk, 2012) responden pada kelompok memiliki jamban menunjukkan pendidikan responden yang paling banyak adalah SD yaitu sebanyak 44 orang (48,9%), dan yang paling sedikit adalah yang berpendidikan PT/Sederajat sebanyak 2 orang (2,2%), sedangkan pada kelompok tidak memiliki jamban responden paling banyak adalah yang berpendidikan SD sebanyak 42 orang (46,7%) dan yang paling sedikit adalah yang berpendidikan PT/Sederajat sebanyak 2 orang (2,2%).

Hasil penelitian yang dilakukan [8] menunjukkan bahwa mayoritas usia responden adalah kategori dewasa awal sebanyak 20 (33,3%) orang.

Mayoritas jenis kelamin berada pada kategori perempuan yaitu sebanyak 53 (88,3%) orang. Mayoritas pendidikan responden berada pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 21 (35,0%) orang. Serta mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 53 (88,3%) orang. ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat.

3. Analisis hubungan pengetahuan dan pendidikan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat

Dari 20 artikel di atas. Hasil yang di dapatkan ada 18 artikel dan hasilnya berbeda – beda, namun dari keseluruhan tercatat bahwa. Hubungan pengetahuan dan pendidikan sangat lah penting bagi kepala keluarga dalam kepemilikan jamban sehat,

Hasil penelitian [5] ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value 0,001), tingkat pendidikan (p value 0,000) dengan kepemilikan jamban sehat.

Hasil penitian [9] Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepemilikan jamban keluarga.

Berbeda dengan hasil penelitian (Darsana, 2012) . Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban dengan nilai odds ratio sebesar 14.710 dengan nilai $p=0,00 < \alpha = 0,05$. 4). Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan Kepemilikan jamban dengan nilai odds ratio tidak signifikan dengan nilai $p=0,029 > \alpha = 0,05$. 5).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil review literature yang telah dilakukan pada 20 artikel tentang hubungan pengetahuan dan pendidikan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat dapat disimpulkan,

Bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat, pengetahuan mempengaruhi tingkat pemanfaatan jamban dengan baik.

Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat.

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan bagi kepala keluarga dalam kepemilikan jamban sehat.

SARAN

Diharapkan kepada penelitian selanjutnya yang mengambil judul atau variabel yang sama perlu dilakukan penelitian lanjutan yang dapat menjadi keterangan bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan pengetahuan dan pendidikan kepala keluarga tentang kepemilikan jamban sehat.

REFERENSI

[1] R. D. Paramita and L. Sulistyorin, “Sikap Kepala Keluarga Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Jamban Di RW 02 Desa

Gempolklutuk, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo,” *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 8, no. 2, pp. 184–194, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.unair.ac.id/JKL/article/download/8012/4746>.

- [2] E. Heryanto and F. Meliyanti, “DETERMINAN KEPEMILIKAN JAMBAN KELUARGA DI DESA TANJUNG JATI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KISAM ILIR KABUPATEN OKU SELATAN TAHUN 2019 Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol . 9 No . 1 , Maret 2020 Eko Haryanto | 41 Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang,” *J. Kesehat. Abdurahman Palembang*, vol. 9, no. 1, pp. 40–46, 2020.
- [3] Safruddin and Nursyamsi, “Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Pada Masyarakat Di Dusun Ponci Desa Polewali Kabupaten Bulukumba,” *J. Kesehat. Panrita Husada*, vol. 3, no. 1, pp. 24–40, 2018.
- [4] L. G. Otaya, “Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga,” *J. Heal. Sport*, vol. 5, no. 2, pp. 13–26, 2012.
- [5] M. F. Indah, A. Asrinawaty, and N. A. Nopeana, “Analisis Kepemilikan Jamban Sehat pada masyarakat tepi sungai Di Kota Banjarmasin (Studi Di RT 01 Kelurahan Alalak Utara),” *An-Nadaa J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 2, p. 101, 2018, doi: 10.31602/ann.v5i2.1669.
- [6] H. Zuhropal, A. K. H, and G. C. G. Andreas, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kepemilikan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Bereng Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020,” vol. 000, pp. 1–12, 2020.
- [7] I. N. Darsana, I. M. B. Mahayana, and I. M. Patra, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli Tahun 2012,” *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 4, no. 2, pp. 124–133, 2012.
- [8] Wildanun and A. Ridwan, “Pada Keluarga Di Wilayah Aceh Besar the Correlation Betweenknowledge and Toilet Use of Families in Aceh Besar Area,” *Jim Fkep*, vol. 4, no. 1, pp. 42–46, 2019.
- [9] W. R.-4272-2-P. pdfa. Noventi and N. Carolia, “Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper betle L .) sebagai Alternatif Terapi Acne vulgaris,” *Majority*, vol. Vol. 5, no. 1, p. Hal. 140-145, 2016.